

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam Usulan Penelitian ini adalah Kompensasi, Komitmen Organisasi, dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Samafitro Cabang Bandung.

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya harus mengetahui terlebih dahulu apa yang akan menjadi objek penelitian. Pengertian objek menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.

Dapat penulis simpulkan dari pendapat diatas, bahwa objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Objek penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah Kompensasi, Komitmen Organisasi, dan Pengembangan Karier sebagai variabel independen atau bebas dan Kinerja sebagai variabel dependen atau terikat.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017 : 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:147) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan verifikatif menurut (Sugiyono, 2013:8) sebagai berikut :

”Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan tentang Kompensasi, Komitmen Organisasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Samafitro Cabang Bandung pada masa sekarang. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis mengenai Kompensasi, Komitmen Organisasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Samafitro Cabang Bandung menggunakan perhitungan statistika sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

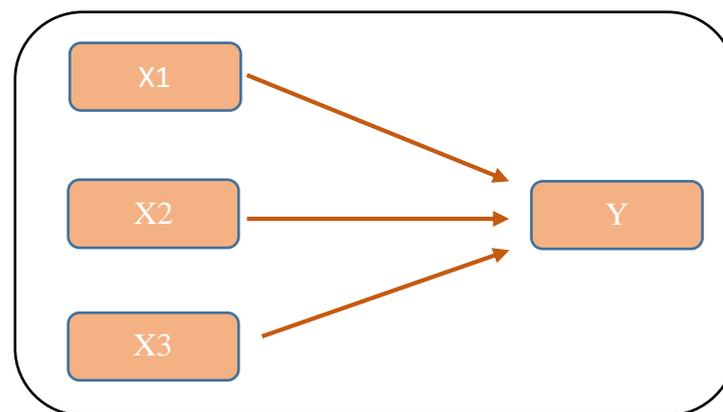
### 3.2.1 Desain penelitian

Untuk melakukan suatu kegiatan penelitian perlu melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008:21) adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas.

Dapat penulis katakan dari penjelasan tersebut, bahwa desain penelitian adalah sebuah arahan untuk penulis dalam melakukan proses penelitiannya.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan 3 independent variabel secara bersamaan dengan satu dependent variabel, desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Kompensasi, komitmen organisasi, dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan yang terjadi pada PT. Samafitro Cabang Bandung.
3. Menetapkan rumusan masalah dari peningkatan kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh kompensasi, komitmen organisasi, dan pengembangan karier.
4. Menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh kompensasi, komitmen organisasi, dan pengembangan karier.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Melakukan analisis data deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) untuk kompensasi, komitmen organisasi, dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan.
8. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut “Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”. Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu Analisis Kompensasi, Komitmen Organisasi, dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Adalah variabel yang biasa disebut variabel bebas dimana variabel ini mempengaruhi adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Kompensasi, Komitmen Organisasi, dan Pengembangan Karier.

2. Variabel Dependen (Y)

Adalah variabel terikat dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja.

Variabel-variabel tersebut dikembangkan ke dalam beberapa subvariabel dan indikator-indikator variabel yang akan menjadi bahan penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Kompensasi**

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kompensasi	kompensasi adalah: “Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima pegawai (karyawan) berupa gaji, upah, insentif, bonus, premi, pengobatan, asuransi dan lain-lain yang sejenis yang dibayar langsung oleh perusahaan. <b>Umar (2007: 16)</b>	1. Gaji	Tingkat pemberian gaji sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	1,2	Ordinal	Karyawan PT. Samafitro Cabang Bandung
		2. Insentif	Tingkat pemberian imbalan sesuai dengan pekerjaan dan tanggung jawab	3,4	Ordinal	
		3. Bonus	Besarnya imbalan saat karyawan bekerja melebihi target	5,6	Ordinal	
		4. Upah	Pemberian imbalan sesuai dengan jam kerja karyawan	7,8	Ordinal	
		5. Premi	Pemberian premi sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan	9,10	Ordinal	
		6. Pengobatan	Tingkat kepedulian perusahaan pada kesehatan karyawannya	11,12	Ordinal	
		7. Asuransi	Tingkat kepedulian dalam penanggungan resiko atas kerugian	13,14	Ordinal	
		<b>Umar (2007: 17)</b>				

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Komitmen Organisasi**

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Komitmen Organisasi	Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan anggota dalam organisasi tersebut. Jadi keterlibatan yang tinggi memihak pada pekerjaan tertentu seorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi merekrut individu tersebut	1. Komitmen efektif	Tingkat kepercayaan terhadap tujuan perusahaan	15,16	Ordinal	Karyawan PT. Samafitro Cabang Bandung
		2. Komitmen berkelanjutan	Tingkat keterikatan terhadap pekerjaan	17,18	Ordinal	
		3. Komitmen normative	Tingkat kebutuhan dan keinginan untuk bertahan pada perusahaan	19,20	Ordinal	
	<b>Robbins (2008)</b>	<b>Robbins (2008)</b>				

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Pengembangan Karier**

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Pengembangan Karier	<p>“Pengembangan karier adalah seseorang pegawai ingin berkarya dalam organisasi tempatnya bekerja untuk waktu yang lama sampai usia pensiun”.</p> <p><b>Siagian (2011:98)</b></p>	1. Perlakuan yang adil dalam berkarier	Program promosi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang obyektif, rasional dan diketahui secara luas di kalangan pegawai.	21,22	Ordinal	Karyawan PT. Samafitro Cabang Bandung
		2. Kepedulian para atasan langsung	keterlibatan atasan langsung mereka dalam perencanaan karier masing-masing.	23,24	Ordinal	
		3. Informasi tentang berbagai peluang promosi	Tingkat kepuasan atas kesempatan menduduki jabatan	25,26	Ordinal	
		4. Minat untuk di promosikan	Keinginan pegawai untuk mengikuti promosi jabatan	27,28	Ordinal	
		5. Tingkat Kepuasan	Pencapaian pegawai dalam menyelesaikan tugasnya	29,30	Ordinal	
	<b>Siagian (2011:98)</b>					

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Kinerja Karyawan**

Variable	Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuisisioner	Skala	Sumber Data
	Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai karyawan berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan.  <b>Bangun(2012: 231)</b>	1.Kuantitas Pekerjaan	Jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok	31,32	Ordinal	Karyawan PT. Samafitro Cabang Bandung
		2.Kualitas Pekerjaan	Melakukan pekerjaan sesuai dengan <i>operation manual</i> . Melakukan pekerjaan sesuai dengan <i>inspection manual</i> .	33,34	Ordinal	
		3.Ketepatan Waktu	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan <i>deadline</i> yang telah ditentukan.	35,36	Ordinal	
		4. Kehadiran	Datang tepat waktu. Melakukan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan.	37,38	Ordinal	
		5.Kemampuan Kerja Sama	Menghargai rekan kerja satu sama lain. Bekerja sama dengan rekan kerja secara baik	39,40	Ordinal	
		<b>Bangun (2012:231)</b>				

### **3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data**

#### **3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)**

Yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder untuk menunjang sumber informasi yang lebih baik. Pengertian data primer menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) :

“Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.”

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain.

Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dengan wawancara serta kuesioner pada beberapa pegawai di PT. Samafitro Cabang Bandung. Sedangkan untuk data sekunder yang digunakan peneliti didapatkan dari sumber pada jurnal-jurnal terdahulu, buku, artikel, penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi, IT, dll.

#### **3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sample Minimal)**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) yang dimaksud dengan populasi adalah sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka dapat kita katakan populasi adalah sekumpulan objek yang bukan hanya orang tetapi juga benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Populasi PT. Samafitro Cabang Bandung**

No	Divisi	Populasi
1	HRD	2
2	FIN & ACC	22
3	BIS	12
4	GIS & PPS SALES	7
5	CSR & INHOUSE	8
6	FIELD SERVICE	25
7	GIS & PPS SERVICE	11
8	SECURITY	2
	Total	89

(Sumber: PT. Samafitro Bandung)

## 2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis atau jawaban sementara, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Dapat dikatakan sampel adalah beberapa individu yang telah dipilih untuk menjadi penelitian yang dianggap mempunyai karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang ada, penulis menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi populasi sampel.

Berdasarkan ukuran populasi, selanjutnya ditentukan ukuran sampel minimal penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dan Sevilla (1994) dalam Umi Narimawati, 2008:137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N)(e^2)}$$

Dimana:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e^2$  = Tingkat torelansi kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Sehingga dari rumus tersebut di atas, dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{89}{1 + (89)(0,10)^2} \\ &= 47,08 \text{ dibulatkan menjadi } 48 \text{ orang.} \end{aligned}$$

Untuk mencari tiap unit populasi ( $N_i$ ) dari sampel yang ada ( $n$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

$N_i$  = populasi stratum;

$N$  = populasi;

$n$  = jumlah sampel

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh sampel untuk masing-masing stratum sebagai berikut :

HRD	: $\frac{2}{89} \times 48 = 1$
FIN & ACC	: $\frac{22}{89} \times 48 = 12$
BIS	: $\frac{12}{89} \times 48 = 6$
GIS & PPS SALES	: $\frac{7}{89} \times 48 = 4$
CSR & INHOUSE	: $\frac{8}{89} \times 48 = 4$
FIELD SERVICE	: $\frac{25}{89} \times 48 = 13$
GIS & PPS SERVICE	: $\frac{11}{89} \times 48 = 6$
SECURITY	: $\frac{2}{89} \times 48 = 2$

**Tabel 3.6**  
**Daftar Jumlah sampel**

No	Divisi	Populasi	Sampel
1	HRD	2	1
2	FIN & ACC	22	12
3	BIS	12	6
4	GIS & PPS SALES	7	4
5	CSR & INHOUSE	8	4
6	FIELD SERVICE	25	13
7	GIS & PPS SERVICE	11	6
8	SECURITY	2	2
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018*

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (field research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Observasi yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan pada PT. Samafitro Cabang Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung kepada responden dan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam melakukan teknik pengumpulan data peneliti melakukan teknik wawancara dengan bapak Hilman selaku Kepala Divisi *Service Business Image Solution* pada PT. Samafitro Cabang Bandung.

### 3. Kuesioner

Kuesioner yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup dimana responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab. Karena jawaban dari kuesioner sudah disediakan oleh peneliti. Jawaban Dalam penyebaran kuesioner peneliti mengambil sampel sebanyak 48 responden dari 89 populasi. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

**Tabel 3.7**  
**Skala Likert**

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (ST)	4	2
c. Ragu (RG)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (TS)	1	5

*Sumber: Sugiyono 2017, 94*

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut:

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara peneliti untuk mencari sumber – sumber teori para ahli melalui artikel, jurnal, buku dan lain - lain. Studi pustaka ini sebagai penelitian ini agar penelitian ini dapat di percaya karena menggunakan teori penelitian ahli terdahulu.

#### 3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:267). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Produk Momen. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:327) Teknik korelasi yang dikemukakan oleh Pearson ini digunakan untuk

mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval. Yang di jabarkan pada rumus di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

*Sumber : Suharsimi Arikunto (2016 : 327)*

Keterangan:

r	=	Koefisien validitas item yang dicari
X	=	Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
Y	=	Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
$\Sigma X$	=	Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
$\Sigma Y$	=	Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
$\Sigma X^2$	=	Jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\Sigma Y^2$	=	Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
n	=	Banyaknya responden

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, digunakan kriteria besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Kriteria yang digunakan untuk penentuan item valid dan memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima didasarkan pada table berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
Kompensasi (X <sub>1</sub> )	P1	0,601	0,300	Valid
	P2	0,511	0,300	Valid
	P3	0,531	0,300	Valid
	P4	0,696	0,300	Valid
	P5	0,610	0,300	Valid
	P6	0,736	0,300	Valid
	P7	0,514	0,300	Valid
	P8	0,598	0,300	Valid
	P9	0,494	0,300	Valid
	P10	0,525	0,300	Valid
	P11	0,675	0,300	Valid
	P12	0,421	0,300	Valid
	P13	0,589	0,300	Valid
	P14	0,744	0,300	Valid
Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> )	P15	0,408	0,300	Valid
	P16	0,560	0,300	Valid
	P17	0,840	0,300	Valid
	P18	0,723	0,300	Valid
	P19	0,575	0,300	Valid
	P20	0,661	0,300	Valid
Pengembangan Karier (X <sub>3</sub> )	P21	0,522	0,300	Valid
	P22	0,629	0,300	Valid
	P23	0,498	0,300	Valid
	P24	0,540	0,300	Valid
	P25	0,623	0,300	Valid
	P26	0,525	0,300	Valid
	P27	0,674	0,300	Valid
	P28	0,508	0,300	Valid
	P29	0,731	0,300	Valid
	P30	0,562	0,300	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	P31	0,463	0,300	Valid
	P32	0,429	0,300	Valid
	P33	0,559	0,300	Valid
	P34	0,472	0,300	Valid
	P35	0,562	0,300	Valid

Variabel	Pernyataan	r-hitung	t-kritis	Keterangan
	P36	0,633	0,300	Valid
	P37	0,425	0,300	Valid
	P38	0,466	0,300	Valid
	P39	0,632	0,300	Valid
	P40	0,704	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

**Tabel 3.9**

**Kriteria Standar Validitas Instrumen Penelitian**

Keterangan	Validitas
Good (baik)	0.5
AccePTable(cukup baik)	0.3
Keterangan	Validitas
Marginal	0.2
Poor (Tidak baik)	0.1

Sumber: Baker, Pitstrang, Elliot. 200 dalam Umi Narimawati, 2016: 179.

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = Ukuran sample

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika  $t_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $t_{0,05} = 1,9744$  maka instrument tersebut dapat digunakan
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{0,05 (165)} 1,9744$  maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya  $> 0,30$  (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika koefisiennya  $< 0,30$  menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Kompensasi, Komitmen Organisasi, Pengembangan Karier dan Kinerja Karyawan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

#### **3.2.4.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2016:168), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” . Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan/konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:

$r_1$  = reliabilitas internal seluruh item

$rb$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t-hitung lebih dari atau sama dengan  $t_{0,05}$  dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t-hitung kurang dari  $t_{0,05}$  dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,07 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

**Tabel 3.10**  
**Standar Penilaian Untuk Reliabilitas**

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
AccePTable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

**Sumber : Barker *et al*, 2002:70**

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Penulis menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data pada penelitian dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Koefesien Reliabilitas	t-kritis	Keterangan
Kompensasi (X <sub>1</sub> )	0,885	0,700	Reliabel
Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> )	0,773	0,700	Reliabel
Pengembangan Karier (X <sub>3</sub> )	0,787	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,855	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

### 3.2.4.3 Uji MSI

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang sudah dijelaskan pada operasional variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Rasyid).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Successive Interval.

*Means of interval*

$$= \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Dimana:

*Means of interval* : rata-rata interval

*Density at lower limit* : Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai transformasi} = \text{Nilai skala} + [\text{nilai skala minimum}] + 1$$

### **3.2.5 Rancangan Analisis & Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Rancangan Analisis**

Menurut Umi Narimawati (2010:41) “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

Terkait dengan hal ini dilakukan pengelompokan data terlebih dahulu dan ditetapkan skor tiap butir pertanyaan, skor ditetapkan dengan

standar yang sudah ada. Dan untuk jawaban kuesioner menggunakan skala likert 5-4-3-2-1 yang digunakan untuk mengukur sikap.

### 3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT. Samafitro Cabang Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variable penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden

diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dan ditafsirkan seperti berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati 2007:85

#### **3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)**

Menurut Sugiyono (2010:14) “Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail”.

Dengan analisis ini data dikelompokkan dan di beri penjelasan di setiap butirnya. Proses analisa didasarkan pada analisis deskripif berdasarkan wawancara dan kuisioner. Pelaksanaan meliputi pengumpulan, penyusunan, dan penjelasan tentang makna data tersebut. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

#### **1. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik**

Analisis regresi linier berganda digunakan untk menganalisa beberapa variabel bebas atau independen variabel terhadap satu variabel tidak bebas atau

dependen variabel bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y : variabel dependen

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> : variabel independen

A : konstanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> : koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah (X<sub>1</sub>) dan (X<sub>2</sub>), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

α : konstanta dari persamaan regresi

β<sub>1</sub> : koefisien regresi dari variabel X<sub>1</sub>

β<sub>2</sub> : koefisien regresi dari variabel X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> : variabel independen

X<sub>2</sub> : variabel independen

ε : faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

**a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- i. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- ii. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinieritas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

## 2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:77) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana:  $-1 \leq r \leq +1$

$r$  = koefisien korelasi

$x$  = Kreativitas, Kemampuan Negosiasi Pengusaha

$y$  = Keberhasilan Usaha

$n$  = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.11 dibawah ini.

**Tabel 3.13**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

*Sumber Sugiyono : ( 184 : 2017)*

### 3. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak perubahan variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis dinyatakan dalam persentase dan batas.

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari  $R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_{tot}}$ .

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Variabel X1, Variabel X2, dan X3 terhadap Y (pengaruh kompensasi, komitmen organisasi, dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan) secara parsial. Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = \beta_x \text{ zero order} \times 100\%$$

*Sumber : Gujarati (2003 : 172)*

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah seberapa besar pengaruh Kompensasi, Komitmen organisasi, Pengembangan karier dan Kinerja . Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji. Langkah-langkah analisisnya menurut Sugiyono (2017:194) sebagai berikut:

#### a. Pengujian Secara Parsial

Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menguji uji koefisien korelasi parsial dan dapat dihitung Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

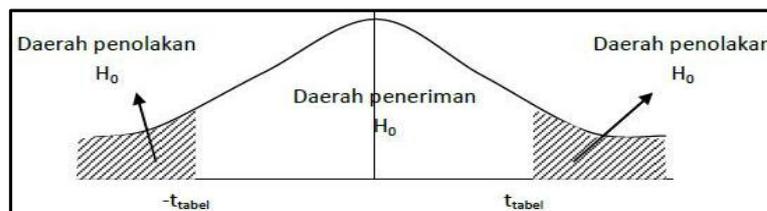
- Ho ;  $\beta_1 = 0$ , Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja pada PT. Samafitro Cabang Bandung.
- Ha ;  $\beta_1 \neq 0$ , Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja pada PT. Samafitro Cabang Bandung.
- Ho ;  $\beta_2 = 0$ , Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja pada PT. Samafitro Cabang Bandung.
- Ha ;  $\beta_2 \neq 0$ , Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja pada PT. Samafitro Cabang Bandung
- Ho ;  $\beta_3 = 0$ , Pengembangan Karier tidak berpengaruh terhadap Kinerja pada PT. Samafitro Cabang Bandung.
- Ha ;  $\beta_3 \neq 0$ , Pengembangan Karier berpengaruh terhadap Kinerja pada PT. Samafitro Cabang Bandung

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t dengan formulasi sebagai berikut:

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

Keterangan:  $b_i$  = koefisien regresi variabel Xi

$se(b_i)$  = standar *error* koefisien regresi variabel Xi



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan  $H_0$**

Hasil perhitungan menggunakan rumus di atas akan diperoleh t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel.

Kriteria Uji: Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tingkat signifikannya yaitu 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan,  $H_1$  ditolak, artinya antara variabel  $X_1$  dan Y tidak ada hubungannya.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  ada di daerah penerimaan,  $H_0$  ditolak, artinya antara variable  $X_1$  dan  $Y$  ada hubungannya.
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan,  $H_1$  ditolak, artinya antara variable  $X_2$  dan  $Y$  tidak ada hubungannya.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ada di daerah penerimaan,  $H_0$  ditolak, artinya antara variable  $X_2$  dan  $Y$  ada hubungannya.
- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq t_{hitung}$  maka  $H_0$  ada didaerah peneriman, berarti  $H_1$  ditolak artinya antara variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_1$  ada didaerah peneriman, berarti  $H_0$  ditolak artinya antara variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh terhadap  $Y$ .

